

ELISA_ANDYRA_EKA_PUTRI.3[1]. docx

by SALLIY .

Submission date: 24-May-2025 09:28AM (UTC-0400)

Submission ID: 2683714365

File name: ELISA_ANDYRA_EKA_PUTRI.3_1_.docx (162.57K)

Word count: 2454

Character count: 17182

ABSTRAK

Pembelajaran matematika yang relevan dan bermakna merupakan faktor penting dalam memperdalam pemahaman konsep siswa. Etnomatematika, sebagai pendekatan yang menghubungkan budaya lokal dengan konsep matematika, diyakini mampu memberikan pengalaman belajar Relevan serta berdekatan dengan aktivitas harian. Dalam riset ini, anak-anak lebih mudah menangkap konsep pecahan serta bilangan bulat saat diajarkan lewat tradisi lokal yang berhubungan dengan aktivitas panen. Tujuan riset ialah menguji apakah pembelajaran berbasis etnomatematika dari adat panen mampu meningkatkan pemahaman konseptual siswa terhadap pecahan dan bilangan bulat. Riset kuantitatif menggunakan desain Pretest-Posttest Nonequivalent Control Group. Siswa Kelas VII D dan VII E di Unit Pendidikan Muadalah Wustha Al-Mashduqiah menjadi subjek riset. Data dikumpulkan melalui soal esai yang disesuaikan dengan indikator pengetahuan konseptual, ujian, serta dokumentasi. Analisis memakai uji-t sampel independen menunjukkan perbedaan signifikan antara kelompok kontrol kemudian eksperimen. Dengan demikian, pembelajaran berbasis etnomatematika terbukti sebagai alternatif efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pecahan serta bilangan bulat.

Pendahuluan

(Qulub, 2019) menyatakan pendidikan menciptakan suasana serta proses belajar yang sengaja memberdayakan siswa mencapai potensi maksimal. Pendidik serta siswa terlibat dalam proses ini lewat jalur formal, informal, atau nonformal (Syaadah et al., 2023). Siswa terdorong aktif mengembangkan potensi, tumbuh dalam kebajikan, memperkuat keyakinan spiritual, serta meningkatkan disiplin, kecerdasan, karakter, kemudian kemandirian selama pembelajaran (Ichsan & Hadiyanto, 2021). Mencari ilmu merupakan inti pendidikan. Oleh sebab itu, tujuan yang jelas sangat penting untuk menuntun serta memilih materi, teknik, kemudian proses yang sesuai. Diharapkan dengan pendidikan yang unggul, Indonesia akan mampu menjawab perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat dengan lebih baik (Abdullah, 2018).

Indonesia telah dikenal memiliki kekayaan budaya lokal yang sangat beragam (Hermoyo & Suher, 2017). Dari Sabang hingga Merauke, setiap daerah memiliki karakteristik budaya yang unik. Seharusnya, keberagaman ini dapat dimanfaatkan sebagai modal bagi Indonesia dalam memperluas jangkauan kebudayaannya melalui pendidikan lokal. Sayangnya, kebudayaan lokal kita kini semakin tergerus oleh pengaruh globalisasi, tanpa adanya strategi yang efektif untuk melestarikannya. Padahal, pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menjaga dan melestarikan kekayaan lokal Indonesia (Istiawati, 2016). Selain berfungsi sebagai pelindung, pendidikan juga dapat menjadi garda terdepan dalam meraih kesuksesan bagi sebuah negara.

Pendidikan matematika menjadi pijakan utama dalam kurikulum menyeluruh (Meylinda & Surya, 2017). Matematika berperan krusial dalam kemajuan teknologi serta pemahaman ilmu pengetahuan. Dalam penerapan nyata, bidang ini sangat vital karena membantu menyelesaikan persoalan sehari-hari. Manfaat lain yang penting dari mempelajari matematika adalah pembentukan pola pikir yang sistematis, logis, dan kritis. Melalui matematika, seseorang dapat mengembangkan cara berpikir yang lebih teliti. Bagi siswa SMP, matematika mempunyai peranan signifikan pada aktivitas harian, membantu mereka memahami lingkungan di sekitar, serta mempersiapkan diri untuk mempelajari berbagai ilmu di masa depan (Dianti et al., 2023). Setiap anak berhak memperoleh pendidikan matematika untuk mengoptimalkan potensinya (Rosni, 2021). Pendidikan matematika perlu diperkaya agar siswa berbakat mampu beradaptasi dengan kemajuan sains serta teknologi terkini.

Siswa wajib menguasai konsep sebagai aspek krusial dalam pembelajaran matematika (Effendi, 2017). Tujuan pengajaran matematika bukan sekadar menghafal, melainkan mengembangkan pemahaman konsep pada siswa. Dengan penguasaan konsep yang kokoh, siswa mampu menerapkan ide-ide tersebut dalam beragam situasi serta konteks. Setiap mata pelajaran yang disampaikan oleh pengajar memiliki sasaran utama yakni membimbing siswa membangun pengetahuan konseptual (Fennema & Franke, 1992). Peran pengajar sangat vital dalam mendukung proses ini (Sifa Ulfadilah et al., 2023). Pada konteks ini, memahami konsep matematika berarti siswa benar-benar mengerti tentang konsep yang diajarkan. Siswa diharapkan untuk dapat mengartikan, menginterpretasi, dan merangkum suatu ide matematika berdasarkan pengembangan pemahaman mereka sendiri, bukan hanya mengingatnya. Di samping itu, siswa juga diinginkan untuk menemukan dan menjelaskan keterkaitan antar konsep. Memahami konsep-konsep matematika memungkinkan siswa mampu mengembangkan keterampilan belajarnya kemudian mengaplikasikan ilmu yang diperoleh guna menuntaskan beragam persoalan, dari yang sederhana hingga yang kompleks (Aledya, 2019).

Pada Satuan Pendidikan Muadalah Wustha Al-Mashduqiah, siswa memiliki latar belakang yang dekat dengan kehidupan agraris. Namun, pembelajaran matematika yang diterapkan masih cenderung berfokus pada metode konvensional, tanpa mengaitkan materi dengan konteks budaya mereka. Pelajaran matematika kerap sulit dicerna siswa sebab materi bersifat abstrak. Akibatnya, minat belajar menurun kemudian konsep dasar seperti pecahan serta bilangan bulat belum dikuasai, menandakan perlunya metode pengajaran lebih efektif.

(Ulfah & Fitriyani, 2017) menyatakan penyebab utama kesulitan siswa SMP memahami konsep ialah performa buruk pada materi bilangan bulat kemudian pecahan. (Benge et al., 2021) menambahkan siswa sering kesulitan mengoperasikan bilangan bulat, khususnya negatif. Saat diminta mencari penyebut sama, mengurutkan nilai, atau menyederhanakan pecahan, kebingungan muncul. Permasalahan terletak pada metode pengajaran tradisional yang tidak kontekstual, lebih mengedepankan hafalan rumus ketimbang pemahaman proses, sehingga memperparah kondisi.

Pendekatan etnomatematika dapat menjadi solusi alternatif dalam mengatasi kesenjangan pemahaman konsep tersebut (Mania & Alam, 2021). Konteks budaya seperti pembagian hasil panen, sistem hitungan hari baik, hingga tradisi jual beli di pasar lokal sangat kaya dengan unsur matematika yang berkaitan dengan bilangan bulat dan pecahan. Dalam budaya agraris Jawa misalnya, sistem pembagian hasil antara pemilik lahan dan penggarap tanah umumnya dinyatakan dalam pecahan sederhana, seperti $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, atau $\frac{1}{4}$. Melalui pendekatan ini, Tujuannya membantu siswa mengaitkan prinsip matematika abstrak dengan pengetahuan serta pemahaman dari budaya mereka. Integrasi konteks budaya dalam pembelajaran bilangan bulat dan pecahan juga memperkuat identitas lokal siswa serta menumbuhkan rasa memiliki terhadap kebudayaannya (Leonard, 2018). Siswa kesulitan menangkap pecahan serta bilangan bulat lantaran tidak ada penerapan konkret dari pelajaran di kelas. Contoh aktivitas harian seperti berbagi makanan, mengikuti takaran resep, serta menafsirkan interval waktu melibatkan pecahan, tetapi guru jarang mengaitkan situasi nyata ini dengan matematika. Akibatnya, siswa gagal memahami relevansi materi dalam kehidupan sehari-hari.

Mengaitkan pembelajaran matematika dengan tradisi hasil panen masyarakat lokal menjadi pendekatan yang masih jarang digunakan dalam konteks pendidikan di satuan pendidikan berbasis pesantren. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa melalui konteks yang dekat dengan kehidupan mereka, tetapi juga berperan dalam pelestarian nilai-nilai budaya yang mulai terpinggirkan. Melalui pemanfaatan etnomatematika berbasis tradisi lokal, pembelajaran konsep bilangan bulat dan pecahan

menjadi lebih konkret dan bermakna. Fokus penelitian ini adalah menggali sejauh mana pendekatan tersebut dapat meningkatkan Penguasaan konsep matematika oleh siswa, sekaligus mengasah warna baru dalam strategi pembelajaran kontekstual yang relevan dengan latar budaya peserta didik.

Etnomatematika tidak sekadar memperkaya penguasaan konsep matematika siswa, melainkan juga memperkenalkan nilai budaya dalam tradisi mereka (Saparuddin et al., 2019). Oleh sebab itu, pengajaran matematika dari perspektif etnografi berbasis adat panen bertujuan ganda: meningkatkan pemahaman matematika sekaligus melestarikan budaya lokal (Safina & Budiarto, 2022). Pendekatan ini membangkitkan minat belajar siswa dengan menampilkan aplikasi nyata matematika. Selain itu, siswa mengasah kemampuan berpikir kritis serta kreatif untuk menyelesaikan masalah kontemporer saat materi dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari (Lutfifianindi, 2023). Riset ini bertujuan mengetahui korelasi antara penggunaan tradisi etnomatematika panen dengan peningkatan pemahaman konsep numerik dan pecahan siswa.

Riset oleh (Jeheman et al., 2019) mengungkap sebagian peserta didik belum sepenuhnya menguasai gagasan matematika. Dari pengamatan di kelas, masih terlihat kekurangan unsur penting untuk mengembangkan pemahaman konseptual. Matematika masih dianggap menakutkan serta kurang bermakna bagi sebagian siswa. Keterlibatan aktif siswa yang minim di kelas serta pemahaman konseptual yang lemah berakar pada kegagalan mereka menangkap maksud pengajar. Kurangnya penggunaan alat bantu visual atau media pengajaran langsung menjadi penyebab utama kondisi ini (SARI, 2021).

Metode

Jenis dan Desain Penelitian

Riset ini memakai pendekatan kuantitatif dengan desain Pretest-Posttest Nonequivalent Control Group. Kemampuan pemahaman konsep diukur melalui Pre-test pada kedua kelompok untuk memantau kondisi awal. Selanjutnya, kelompok eksperimen menerima pembelajaran etnomatematika berbasis tradisi panen, sementara kelompok kontrol memakai metode konvensional. Setelah pembelajaran, kedua kelompok menjalani Post-test dengan tes yang sama seperti Pre-test. Secara garis besar, desain riset ini ditampilkan pada tabel berikut.

1. Tabel Penelitian

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	Y_1	X_1	Y_2
Kontrol	Y_1	X_2	Y_2

Keterangan:

Y_1 = Pre-test

Y_2 = Post-test

X_1 = Pembelajaran etnomatematika

X_2 = Pembelajaran dengan metode konvensional

Populasi dan Sampel

Populasi riset ini adalah siswa kelas tujuh tahun ajaran 2024–2025 di Lembaga Pendidikan Muadalah Al-Mashduqiah. Sampel terdiri atas dua kelompok: 22 siswa Kelas

VII D yang mengikuti pelatihan etnomatematika berfokus pada adat panen, kemudian 23 siswa Kelas VII E sebagai kelompok kontrol untuk membandingkan metode pengajaran biasa. Riset memakai teknik purposive sampling, yakni pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kedua kelas dipakai sebagai kelompok eksperimen serta kontrol untuk menilai efektivitas pelatihan etnomatematika dibandingkan metode konvensional. Karena populasi terbatas, strategi ini dipilih agar seluruh siswa kedua kelas dapat terlibat. Pendekatan ini juga bertujuan mengurangi bias sampel sekaligus memastikan hasil riset lebih akurat serta representatif.

Instrumen Penelitian

Ujian esai berisi lima soal yang mengukur penguasaan gagasan matematika dipakai dalam riset ini. Soal-soal tersebut menilai kemampuan siswa untuk mengulang konsep, mengelompokkan objek berdasarkan ciri, menyampaikan konsep secara berbeda, kemudian menerapkan konsep dalam pemecahan masalah, khususnya pada pecahan serta bilangan bulat. Sebelum digunakan, instrumen divalidasi oleh dua dosen ahli di bidang pendidikan matematika. Berdasarkan hasil validasi, instrumen dinyatakan valid secara isi dengan revisi minor pada redaksi beberapa soal. Uji reliabilitas dilakukan melalui uji coba pada siswa di luar sampel, dan diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,78 menggunakan rumus Cronbach Alpha, yang menunjukkan kategori cukup (reliabel). Dengan demikian, instrumen layak diaplikasikan agar mengukur pemahaman konsep matematika pelajar pada riset

Pengumpulan Data

Riset ini memakai observasi, pengujian, kemudian dokumentasi untuk mengumpulkan data. Observasi bertujuan menggambarkan secara nyata perilaku serta aktivitas siswa di Satuan Pendidikan Muadalah Wustha Al-Mashduqiah. Soal esai mengukur keterampilan seperti mengulang konsep, mengelompokkan objek berdasarkan ciri tertentu, menyajikan konsep dalam berbagai representasi matematika, serta menerapkan algoritma atau konsep dalam pemecahan masalah sebagai indikator pemahaman konseptual. Ujian pemahaman konsep digunakan untuk menilai sejauh mana siswa menguasai gagasan matematika dasar:

Tabel 2. Tahapan Penelitian

Tahapan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Persiapan	- Melakukan observasi tempat penelitian - Membuat perangkat pembelajaran (LKPD, modul ajar, instrument tes) - Menyiapkan kelas eksperimen (kelas yang akan dijadikan objek penelitian)	- Melakukan observasi tempat penelitian - Membuat perangkat pembelajaran (LKPD, modul ajar, instrument tes) - Menyiapkan kelas kontrol (kelas yang akan dijadikan objek penelitian)
Pelaksanaan	- Memberikan pretest untuk mengukur kemampuan awal siswa - Melaksanakan pembelajaran etnomatematika pada tradisi hasil panen dalam	- Memberikan pretest untuk mengukur kemampuan awal siswa - Melaksanakan pembelajaran etnomatematika pada tradisi hasil panen dalam

Tahapan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
	pemahaman konsep bilangan bulat dan pecahan • Memberikan posttest untuk menguji perbedaan rata-rata hasil belajar siswa	pemahaman konsep bilangan bulat dan pecahan • Memberikan posttest untuk menguji perbedaan rata-rata hasil belajar siswa
Akhir	• Mengelola dan melakukan analisis posttest dari data yang telah diperoleh • Menyimpulkan hasil analisis data • Menyusun laporan penelitian	• Mengelola dan melakukan analisis posttest dari data yang telah diperoleh • Menyimpulkan hasil analisis data • Menyusun laporan penelitian

Analisis Data

Riset ini memakai SPSS versi 22 untuk menguji normalitas hasil pretest serta posttest. Pada taraf signifikansi 0,05, uji Shapiro-Wilk dipakai untuk menilai kenormalan data. Uji Levene kemudian diterapkan guna memastikan kesamaan varians antara skor pretest dan posttest dengan tingkat signifikansi 0,05. Data dianggap normal dan homogen, sehingga uji t independen digunakan untuk membandingkan rata-rata kedua kelompok. Ambang signifikansi uji dua sisi ditentukan pada $\alpha = 0,05$.

Hasil Penelitian

Data pra-tes serta pasca-tes dari kelompok eksperimen kemudian kontrol dianalisis secara deskriptif. Studi ini meninjau nilai minimum, maksimum, rata-rata, serta simpangan baku tiap kategori. Dengan bantuan SPSS versi 22, temuan analisis deskriptif berhasil dihimpun:

Tabel 3. Statistik Deskriptif Hasil Pretest dan Posttest

Kelas	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest_Eksperimen	23	55	70	61.00	5.502
Posttest_Eksperimen	23	80	100	89.78	4.880
Pretest_Kontrol	22	35	70	60.45	8.296
Posttest_Kontrol	22	45	75	68.64	7.743

Data memperlihatkan kelompok eksperimen unggul rata-rata dibanding kelompok kontrol setelah intervensi. Skor rata-rata kelompok eksperimen melonjak dari 61,00 menjadi 89,78, menandakan peningkatan signifikan. Kelompok kontrol naik dari 60,45 menjadi 68,64, namun kenaikannya kurang berarti. Siswa eksperimen juga tampil lebih stabil, terlihat dari simpangan baku pasca tes yang lebih kecil setelah penerapan pembelajaran etnomatematika.

Untuk memastikan data mengikuti distribusi normal, uji kenormalan dilakukan pada skor pemahaman konseptual siswa. Uji Shapiro-Wilk dipakai, di mana nilai signifikansi $>0,05$ menandakan data berdistribusi normal, sedangkan $<0,05$ menandakan sebaliknya. Tabel 4 memuat hasil uji kenormalan untuk skor pra serta pasca tes pemahaman konsep.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Tes Kemampuan Pemahaman Konsep

Hasil	Kelas	Kolmogorov-smirnov			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	Posttest Kontrol	.136	22	.200	.927	22	.105
	Posttest Kontrol	.189	22	.039	.913	22	.054
	Pretest Eksperimen	.148	23	.200	.956	23	.393
	Posttest Eksperimen	.181	23	.050	.933	23	.127

Tabel 4 memperlihatkan nilai signifikan uji Shapiro-Wilk pada data kelompok eksperimen serta kontrol lebih dari 0,05, mencakup hasil pra dan pasca uji. Dengan demikian, data berdistribusi normal.

Setelah uji kenormalan memastikan data berdistribusi normal, langkah berikutnya adalah uji homogenitas untuk mengetahui keseragaman sampel. Uji Levene pada SPSS 22 digunakan, dengan syarat data dianggap homogen jika nilai signifikansi di atas 0,05. Nilai di bawah 0,05 menandakan data tidak homogen. Berikut hasil uji untuk kemampuan pemahaman konseptual:

Tabel 5. Hasil uji homogenitas tes kemampuan pemahaman konsep

Hasil		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	Based on mean	3.010	1	43	.090
	Based on median	1.419	1	43	.240
	Based on median with adjusted df	1.419	1	34.973	.242
	Based on trimmed mean	1.729	1	43	.196

Tabel 5 memperlihatkan nilai signifikansi rata-rata sebesar 0,090, $> 0,05$. Oleh sebab itu, H_0 diterima serta H_1 ditolak, menandakan data kelas kontrol kemudian kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran etnomatematika serupa. Setelah memastikan data normal serta homogen, langkah berikutnya adalah Uji-t Sampel Independen. Hasil Uji-t pada skor posttest pengetahuan konseptual siswa dengan SPSS 22 disajikan di bawah ini :

Tabel 6. Hasil Uji Sampel T-test Tes Kemampuan Pemahaman Konsep

Nilai	Levene's test for equality of variances		T-test for equality of means							
	Equal variances assumed	f	Sig	t	df	Sig.(2-tailed)	Mean difference	Std. error difference	95% confidence interval of the difference	
	Equal variances not assumed								lower	upper
		3.010	.090	-11.012	43	.000	-21.146	1.920	-25.019	-17.274
				-10.904	35.146	.000	-21.146	1.939	-25.083	-17.210

Tabel 6 menunjukkan nilai signifikansi dua sisi sebesar 0,000, di bawah batas 0,05. Ini menandakan rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen berbeda nyata dari kelompok kontrol. Setelah ujian, siswa eksperimen rata-rata lebih unggul. Tabel berikut memuat rata-rata hasil posttest kedua kelas.

Tabel 7. Hasil uji sampel t-test tes kemampuan pemahaman konsep

Nilai	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
	Posttest Kontrol	22	78.41	9.179	1.957
	Posttest Eksperimen	23	86.14	8.300	1.770

Diskusi

Metode etnomatematika memperkaya pemahaman konseptual siswa tentang pecahan serta bilangan bulat, terlihat dari peningkatan hasil belajar kelompok eksperimen. Unsur kunci dalam kemajuan ini adalah integrasi budaya lokal. Materi yang terkait langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti ritual panen Probolinggo, menjadikan konsep abstrak lebih bermakna, sehingga menambah keterlibatan serta partisipasi aktif.

Abstraksi matematika lebih mudah dicerna dalam konteks budaya yang akrab. Konsep bilangan serta pecahan lebih jelas jika dikaitkan dengan aktivitas nyata, seperti hasil panen (Sopamena, Patma, Kaliky, Syafrudin & Assagaf, 2018), Keterlibatan emosional siswa meningkat sehingga keberhasilan belajar juga bertambah dengan metode berbasis budaya ini. Sejalan dengan temuan (Mei et al., 2021), yang menyatakan etnomatematika lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual dibanding metode tradisional, uji statistik mengonfirmasi perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan etnomatematika kemudian metode konvensional.

(Febriani et al., 2019) menyatakan kelas tradisional lebih menitikberatkan pada penjelasan guru, pencatatan, kemudian tugas yang kurang relevan dengan kehidupan siswa.

Akibatnya, keterlibatan siswa rendah serta pembelajaran berlangsung pasif. Sebaliknya, etnomatematika mengajak siswa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan lama, membantu memperkuat serta memperluas pemahaman konsep rumit. Pembelajaran berbasis budaya lokal juga memberi dampak positif dalam membangun sikap menghargai kearifan lokal, sebagaimana dikemukakan oleh (Riyanti & Novitasari, 2021). Selain meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi, integrasi antara budaya dan matematika melalui etnomatematika juga menciptakan pembelajaran yang bermakna, relevan, dan kontekstual (Abi, 2017). Temuan ini diperkuat oleh meningkatnya partisipasi aktif siswa dan hasil belajar yang lebih tinggi setelah penerapan pembelajaran (Nida Winarti et al., 2022).

Simpulan

Hasil penelitian di SPM Al-Mashduqiah menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran etnomatematika melalui tradisi hasil panen efektif dalam memperdalam pemahaman konsep siswa. Temuan penelitian memperlihatkan adanya peningkatan yang nyata dalam kemampuan memahami konsep matematika pada siswa setelah mendapatkan perlakuan, dibandingkan dengan kondisi sebelum perlakuan. Ini menandakan motivasi serta partisipasi siswa dalam kelas matematika meningkat dengan menghadirkan materi yang lebih relevan serta mudah dijangkau melalui integrasi nilai budaya lokal. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain keterbatasan sampel yang hanya diambil dari satu satuan pendidikan serta durasi pemberian perlakuan yang relatif singkat. Keterbatasan tersebut dapat mempengaruhi generalisasi temuan ke konteks yang lebih luas.

Karenanya, intervensi yang lebih lama serta sampel lebih besar dan beragam dibutuhkan untuk riset berikutnya. Memasukkan aspek lain seperti keterlibatan emosional serta motivasi belajar siswa akan membantu memperoleh gambaran lebih menyeluruh tentang bagaimana pembelajaran etnomatematika meningkatkan pemahaman konsep matematika.

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	id.scribd.com Internet Source	1 %
2	repository.lppm.unila.ac.id Internet Source	1 %
3	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	1 %
4	eprints.uny.ac.id Internet Source	1 %
5	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
6	Mida Nurani, Riyadi Riyadi, Sri Subanti. "PROFIL PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA DITINJAU DARI SELF EFFICACY", AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 2021 Publication	<1 %
7	Zahra Aulia, Free Dirga Dwatra. "Kontribusi Interpersonal Trust dan Intimate Friendship terhadap Self Disclosure Generasi Z Pengguna Second Account Instagram", TSAQOFAH, 2025 Publication	<1 %
8	geograf.id Internet Source	<1 %
9	journal.ipm2kpe.or.id Internet Source	<1 %

10	ojs.unublitar.ac.id Internet Source	<1 %
11	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
12	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
13	moam.info Internet Source	<1 %
14	repository.fe.unj.ac.id Internet Source	<1 %
15	journal.unpas.ac.id Internet Source	<1 %
16	media.neliti.com Internet Source	<1 %
17	repository.unipasby.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off